

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
ABM	: Aliansi Buruh Menggugat
AGRA	: Aliansi Gerakan Reforma Agraria
AMAN	: Aliansi Masyarakat Adat Nusantara
AMPBT	: Alliansi Mahasiswa Peduli Buruh dan Tani
ANMK	: Aliansi Nasional Melawan Kelaparan
AoA	: Agreement on Agriculture
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
API	: Aliansi Petani Indonesia
APPSI	: Asosiasi Pemerintah Provinsi Seluruh Indonesia
BAMUS	: Badan Musyawarah
BAPPENAS	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BEM	: Badan Eksekutif Mahasiswa
BPRP	: Badan Perjuangan Rakyat Penunggu
BPS	: Badan Pusat Statistik
BTI	: Barisan Tani Indonesia
BULOG	: Badan Urusan Logistik
BUUD	: Badan Usaha Unit Desa
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
CBN	: Cadangan Beras Nasional
CBP	: Cadangan Beras Pemerintah
DAS	: Daerah Aliran Sungai
DKN	: Dewan Kedelai Nasional
DKP	: Dewan Ketahanan Pangan
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
DTI	: Dewan Tani Indonesia
FSPI	: Federasi Serikat Petani Indonesia
FSPSI	: Federasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia
FPPI	: Front Prjuangan Pemuda Indonesia
FPPI	: Front Pemuda Pembebasan Indonesia



GERINDRA	: Gerakan Rakyat Indonesia Raya
GKP	: Gabah Kering Panen
GKG	: Gabah Kering Giling
GMKI	: Umum Gabungan Mahasiswa Katholik
GOLKAR	: Golongan Karya
HDGB	: Harga Dasar Gabah dan Beras
HDPP	: Harga Dasar Pembelian Pemerintah
HGTP	: Harga Gabah Di Tingkat Petani
HPP	: Harga Pembelian Pemerintah
HPM-JT	: Himpunan Petani Mandiri Jawa Tengah
HGU	: Hak Guna Usaha
HS	: Harmonized System
HANURA	: Hati Nurani Rakyat
HKTI	: Himpunan Kerukunan Tani Indonesia
INKUD	: Induk Koperasi Unit Desa
IMF	: International Monetary Fund
IGJ	: Institute of Global Justice
INPRES	: Instruksi Presiden
IPPHTI	: Ikatan Petani Pemerhati Hama Tanaman Indonesia
JAKKER	: Jaringan Kerja Kesenian Rakyat
KEN	: Komite Ekonomi Nasional
KLBI	: Kredit Likwiditas Bank Indonesia
KPA	: Konsorsium Pembangunan Agraria
KPPU	: Komisi Pengawas dan Persaingan Usaha
KRKP	: Koalisi Rakyat Untuk kedaulatan Pangan
KKP	: Kredit Ketahanan Pangan
KSPA	: Kelompok Studi Reformasi Agraria
KUT	: Kredit Usaha Tani
KTM	: Konferensi Tingkat Menteri
KTNA	: Kontak Tani dan Nelayan Andalan
KUD	: Koperasi Unit Desa
LMD	: Lembaga Masyarakat Desa
LKMD	: Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa



LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
LoI	: Letter of Intent
MH	: Musim Hujan
MK1	: Musim Kemarau Pertama
MK2	: Musim Kemarau Kedua
MPE	: Modern Political Economy
MPR	: Majelis Permusyawaratan Rakyat
NASDEM	: Nasional Demokrat
NGOs	: Non-Governmental Organizations
NU	: Nahdlatul Ulama
OP	: Operasi Pasar
ORBA	: Orde Baru
PAN	: Partai Amanat Nasional
PBB	: Partai Bulan Bintang
PD	: Partai Demokrat
PDIP	: Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
PERMATA	: Perhimpunan Masyarakat Tani Aceh
PERPPADI	: Persatuan Perusahaan Penggilingan dan Perdagangan Padi
PETANI	: Persatuan Petani Indonesia
PETANU	: persatuan Petani Nahdlatul Ulama
PERUM	: Perusahaan Umum
PERTAJAM	: Persatuan Petani Jambi
PHBI	: Perhimpunan Bantuan Hukum Dan Hak Asasi Manusia
PHK	: Pemutusan Hubungan Kerja
PIBC	: Pasar Induk Beras Cipinang
PITL	: Persatuan Insan Tani Lampung
PKS	: Partai Keadilan Sejahtera
PKB	: Partai Kebangkitan Bangsa
PKPI	: Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PLN	: Perusahaan Listrik Negara
PMII	: Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia
PNS	: Pegawai Negeri Sipil



POLRI	: Kepolisian Republik Indonesia
POKJASUS	: Kelompok Kerja Khusus
PPBI	: Pusat Perjuangan Buruh Indonesia
PPNSI	: Perhimpunan Petani Nelayan Sejahtera Indonesia
PPP	: Partai Persatuan dan Pembangunan
PPSE	: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi
PRD	: Persatuan Rakyat Demokratik
PSO	: Public Service Obligation
PSIA	: Poverty and Social Impact Analysis
PT	: Perseroan Terbatas
RDPU	: Rapat Dengar Pendapat Umum
RASKIN	: Beras Miskin
RMU	: Rice Milling Unit
RT	: Rumah Tangga
SAKTI	: Solidaritas Anti Kekerasan Terhadap Petani
SAPs	: Structutal Adjustment Packages
SBY	: Susilo Bambang Yudhoyono
SDM	: Sumber Daya Manusia
SD	: Sekolah Dasar
SMID	: Serikat Mahasiswa Indonesia Demokratik
StaB	: Serikat Tani Bengkulu
STII	: Serikat Tani Islam Indonesia
SPP	: Serikat Petani Pasundan
SPJB	: Serikat Petani Jawa Barat
SPSU	: Serikat Petani Sumatera Utara
SPSB	: Serikat petani Sumatera barat
SPSS	: Serikat Petani Sumatera Selatan
SPL	: Serikat Tani Lampung
SP-Jateng	: Serikat tani Jawa Tengah
SPJT	: Serikat Petani Jawa Timur
SRI	: Serikat Rakyat Indonesia
SUSENAS	: Survei Sosial Ekonomi Nasional
SK	: Surat Keputusan



UNIVERSITAS
GADJAH MADA
STE

Dominasi Aktor-Aktor Pro-liberalisasi dalam Sektor Kebijakan Perberasan dan Implikasinya terhadap Deprivasi Petani Studi kasus Liberalisasi Pasar Beras Domestik dan Impor Pada masa Pemerintahan Gus

Dur, Megawati, dan SBY periode I i

SUNARDI PURWAATMOKO, Prof. Dr. Budi Winarno, MA

Universitas Gadjah Mada, 2015. Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

- TNI : Tentara Nasional Indonesia
- UUPA : Undang-Undang Pokok Agraria
- UKM : Usaha Kecil Menengah
- WALHI : Wahana Lingkungan Hidup Indonesia
- WAMTI : Wahana Masyarakat Tani dan Nelayan Indonesia
- WTO : World Trade Organization

<u>Nomor Tabel</u>	<u>Halaman</u>
Tabel 1. Preferensi Kebijakan Aktor-aktor	49
Tabel 2. Major Exports and Export growth by Commodity in Thailand	62
Tabel 3. Real exchange rate index Real exchange rate index (Based on WPI, trade weighted. 1990=100)	63
Tabel 4. Presentase Observasi Transaksi Harga Gabah di Tingkat Penggilingan	81
Tabel 5. Jumlah dan Presentase Observasi Gabah di Bawah dan Sama Dengan HPP Menurut Kualitas, Juni 2007 dan Juni 2008	82
Tabel 6. Perbandingan HPP Beras dan Harga Beras Eceran 2003-2006	84
Tabel 7. Perkembangan Harga Gabah yang Diterima Petani, 2001-2004 (Rp/kg GKP)	86
Tabel 8. Perkembangan Nilai Riil HDPP, 2001-2004 (Rp/kg GKP)	86
Tabel 9. HPP Menurut Berbagai Inpres tentang Perberasan (Rp/Kg)	87
Tabel 10. Harga Bahan Baku (GKG)/Kg Beras Menurut Inpres tentang Perberasan, Berdasarkan Tingkat Rendemen (dalam Rupiah)	87
Tabel 11. Marjin Tata Niaga Beras dengan Fluktuasi Harga di Pasar Konsumen	97
Tabel 12. Analisis Impor Beras Indonesia 2002-2005 (ton)	102
Tabel 13. Impor Beras Indonesia dari Berbagai Sumber Lembaga Internasional: 2003-2005 (000 Ton)	103
Tabel 14. Impor Beras BPS lawan <i>The Rice Report</i> : Rataan/tahun dalam 3 periode 2002-2005 (Ton)	104
Tabel 15. Impor Beras BULOG, BPS dan TRR Tahun 2001 sampai 2006	104
Tabel 16. Distribusi Keluarga Tani Penanam Padi (2003)	120
Tabel 17. Presantase Petani Menurut Tingkat Pendidikan Formal, 2003	121
Tabel 18. Perkembangan Jumlah dan Komposisi Penduduk Miskin Tahun 2000-2008	122



Tabel 19. Ringkasan Reformasi BULOG	133
Tabel 20. Perbandingan antara Kebijakan HDGB dan HDPP	137
Tabel 21. Konsumsi Beras per Kapita di DAS Brantas, Jawa Timur, 1999/2000	138
Tabel 22. Preferensi Kebijakan Aktor Kasus Kenaikan Tarif Impor Beras 2003	145
Tabel 23. Perkembangan Volume Impor Beras Indonesia Berdasarkan Negara Asal Tahun 2000 - 2004 (kg)	150
Tabel 24. Perkembangan Nilai Impor Beras Indonesia Berdasarkan Negara Asal Tahun 2000 - 2004 (US\$)	150

<u>Nomor Gambar</u>	<u>Halaman</u>
Gambar 1. Model Kelompok	32
Gambar 2. Model Dominasi Oligarki Politik Patrimonial Terkendali	33
Gambar 3. Modern Political Economy Approach	37
Gambar 4. Political Parties and The Median Voters.	39
Gambar 5. Model Dominasi Oligarki Politik Patrimonial Tak Terkendali	44
Gambar 6. Realisasi RASKIN dan Pengadaan Beras BULOG	78
Gambar 7. Perbandingan HPP GKG, HGTP, HBE, HBE PIBC 1980-2006	83
Gambar 8. Impor Beras 1985-2008	84
Gambar 9. Data HPP, HGTP Dan HBE Tahun 1980 Sampai 2006	95
Gambar 10. Konsumsi dan Produksi Beras di Indonesia Tahun 2000 sampai 2008	98
Gambar 11. Disaparitas Harga Beras Domestik dan Internasional	98
Gambar 12. Aliran Beras Impor dan Penggilingan/Pedagang Lokal serta Petani	107
Gambar 13. Perbandingan HPP GKG, HGTP, dan HBE 1997-2006	108
Gambar 14. Rantai Penjualan Gabah petani Sampai ke Dolog	112
Gambar 15. Pemasaran Gabah dan Beras Masa Liberalisasi	114
Gambar 16. Jaringan Distribusi beras PT. Alam Makmur Sembada	116
Gambar 17. Jumlah Impor Beras Tahun 1998-2011 (ton)	177
Gambar 18 : Pola Aliansi Mafia Impor Beras	206
Gambar 19 Pola Interaksi Antar Koalisi Masa Gus Dur I	213
Gambar 20. Pola Interaksi Antar Koalisi Masa Gus Dur II	217
Gambar 21. Pola Interaksi Antar Koalisi Masa Megawati	221
Gambar 22. Pola Interaksi Antar Koalisi Masa SBY Periode I	227

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

PERNYATAAN KEASLIAN

i

KATA PENGANTAR

ii

UCAPAN TERIMA KASIH

iii

ABSTRAKSI

v

ABSTRACT

vi

DAFTAR SINGKATAN

vii

DAFTAR TABEL

xii

DAFTAR GAMBAR

xiv

DAFTAR ISI

xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1

B. Perumusan Masalah

5

C. Tujuan Penelitian

5

D. Konsepsi Judul

6

E. Review Pustaka

8

F. Kerangka Konseptual

17

1. Kerangka Dasar Teori

17

2. Metode Analisis

47

G. Definisi Operasional Konsep

52

H. Argumen Utama

54

I. Metode Penelitian

57

J. Organisasi Penulisan	58
-------------------------	----

BAB II. KEGAGALAN PEMERINTAH REFORMASI DALAM MENJALANKAN KEBIJAKAN DE-LIBERALISASI

A. Krisis Ekonomi Di Indonesia dan Kehadiran <i>IMF</i>	61
B. Kegagalan Stabilisasi Harga Gabah Dan Beras	65
C. Pengadaan Beras Bulog dan Penetapan HPP	70
1. Kinerja Bulog Dalam Pengadaan Beras dan Gabah	70
2. Penetapan HPP Yang Tidak Efektif dan Menguntungkan Pedagang dan Importir	78
D. Liberalisasi Peberasan	91
E. Kebijakan Impor Yang Mempersulit Posisi Ekonomi Petani	99
F. Dampak Negatif Impor Beras	105
G. Beberapa Faktor Penyebab Kegagalan Teori Liberal	109
1. Dominasi Pedagang Dalam Perdagangan Beras Dan Gabah	109
2. Kemiskinan Petani Desa	120

BAB III. PENETAPAN TARIF MASA GUS DUR, LARANGAN IMPOR MASA MEGAWATI, DAN PEMBUKAAN KEMBALI LARANGAN IMPOR MASA SBY I

A. Preferensi Kebijakan Impor	123
B. Kesepakatan Pemerintah Gus Dur - <i>IMF</i> Tentang Penetapan Tarif	126
C. Kompromi Megawati Dengan <i>IMF</i>	129
1. Reformasi BULOG Dan Manajemen Pasar Beras Domestik	129
2. Perdebatan Panjang Tentang Kenaikan Tarif Masa Megawati	143
D. Penijauan Kembali Hubungan RI - <i>IMF</i> Dan Kebijakan De-Liberalisasi Perberasan	152
1. Resistensi Lembaga-lembaga Birokrasi Terhadap Perubahan Kebijakan	152

2. Kebijakan Subsidi Input Pertanian	157
3. Kebijakan Larangan Impor Beras	159
E. Pembukaan Kembali Larangan Impor Masa Sby Periode I	162
1. Perkembangan Peta Koalisi	162
2. Resistensi Kementrian Pertanian Terhadap Pembukaan Larangan Impor	164
3. Resistensi DPR Terhadap Pembukaan Larangan Impor	170
F. Tekanan-Tekanan Kelompok Kepentingan	182
1. Tekanan Kelompok Pro-Liberalisasi	182
2. Tekanan-Tekanan Dari Kepala-Kepala Daerah	185
3. Tuntutan Pembatasan Impor Beras Masyarakat Sipil	188

BAB IV. PENGARUH POLA KOALISI ANTAR AKTOR TERHADAP PERUBAHAN KEBIJAKAN PASAR BERAS DOMESTIK DAN IMPOR

A. Pendekatan Dalam Memahami Tingkah Laku Parpol	192
B. Kebijakan Beras dan Korupsi	194
1. Penetapan HPP	194
2. Penentuan Tarif Dan Kebijakan Impor Beras	202
C. Pola Hubungan Antar Koalisi Aktor-Aktor Setelah Rezim Reformasi	210
1. Pola Interaksi Antar Aktor Masa Gus Dur	210
2. Pola Interaksi Antar Aktor Masa Megawati	217
3. Pola Interaksi Antar Aktor Masa SBY I	222
D. Kecenderungan Politik di Masa Mendatang	231



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Dominasi Aktor-Aktor Pro-liberalisasi dalam Sektor Kebijakan Perberasan dan Implikasinya terhadap Deprivasi Petani Studi kasus Liberalisasi Pasar Beras Domestik dan Impor Pada masa Pemerintahan Gus

Dur, Megawati, dan SBY periode I i

SUNARDI PURWAATMOKO, Prof. Dr. Budi Winarno, MA

BAB V. KELEMAHAN ORGANISASI PETANI DAN NGOs DALAM MENGHADAPI PEMERINTAH

A. Pengantar	234
B. Sejarah Pertumbuhan Organisasi Petani di Indonesia	236
1. Masa Demokrasi Liberal	236
2. Masa Orde Baru	240
3. Masa Reformasi Politik	245
a. Basis Ideologi Organisasi Petani di Indonesia	245
b. Interaksi Dengan Negara	248
C. Kendala Penyatuan Ormas Petani di Indonesia	252
1. Konflik Internal Organisasi Petani	252
2. Solidaritas Ormas Petani dan <i>NGOs</i> Dalam Menentang Pemerintah	261
BAB VI. KESIMPULAN	265
DAFTAR PUSTAKA	272